

## Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar melalui Model PBL, NHT, *Picture and Picture*

Uli Najwa<sup>1</sup>, Radiansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
e-mail: [ulinajwa4gmail.com](mailto:ulinajwa4gmail.com)<sup>1</sup>, [radiansyah0859@gmail.com](mailto:radiansyah0859@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pemanfaatan model pembelajaran yang dinyatakan tepat di kelas ialah elemen esensial dalam memaksimalkan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Dalam penelitian ini, siswa kelas IV SDN Bunipah 1 Kabupaten Banjar akan dikaji aktivitas belajar, keterampilan berpikir, dan hasil belajar mata pelajaran IPA berbasis materi "Indonesiaku Kaya Budaya" terkait dengan pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Numbered Head Together (NHT), dan *Picture and Picture*. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mengukur hasil belajar, peneliti menggunakan kombinasi metode pengumpulan data, meliputi asesmen kemampuan berpikir kritis, observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, serta ujian tertulis yang diberikan baik secara individu maupun kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut sangat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan aktivitas belajar peserta didik. PBL memberikan peserta didik alat yang mereka butuhkan untuk mengatasi kesulitan penalaran logis dan pemecahan masalah secara metodis. NHT meningkatkannya pada partisipasi aktif siswa pada diskusi kelompok, mendorong kerja sama dan tanggung jawab terhadap pemahaman materi. *Picture and Picture* gar meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep budaya, dan menggugah minat belajar dengan visualisasi yang menarik dan konkret. Keberhasilan implementasi ini terbukti dengan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** *PBL, NHT, Picture and Picture, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar.*

### Abstract

A key component of optimizing the teaching and learning process between teachers and students is the thoughtful application of suitable learning models in classrooms. This research explores the effects of using Numbered Head Together (NHT), *Picture and Picture*, and Problem Based Learning (PBL) learning models on academic achievement, learning activities, and critical thinking abilities in fourth-grade students studying Natural Sciences and Social Studies (IPAS) with the theme "Indonesia's Rich Culture" at SDN Bunipah 1, Banjar District. The study utilized Classroom Action Research (PTK) as its research approach. In order to gather data, assessments of critical thinking abilities, written exams given to students both individually and in groups, and observations of teacher and student activities were all used. The study's conclusions show that using the Numbered Head Together (NHT), *Picture and Picture*, and Problem Based Learning (PBL) learning models greatly improves students' academic progress, critical thinking abilities, and learning activities. PBL helps students face the challenges of logical thinking and problem solving with structured steps. NHT increases students' active participation in group discussions, encouraging cooperation and responsibility for understanding the material. *Picture and Picture* increases students' understanding of cultural concepts, and arouses interest in learning with interesting and concrete visualizations. The success of this implementation is proven by the achievement of predetermined success indicators.

**Keywords :** *PBL, NHT, Picture and Picture, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Memasuki era Revolusi Industri 4.0, peningkatan nya kualitas (SDM) menjadi krusial. Pendidikan, yang mana berawal berdasarkannya pendidikan dasar kemudian ke menengah sampai perguruan tinggi, menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda tersebut yang mampu beradaptasi dan bersaing di era digital ini (Lase, 2019). Menurut Suriansyah (2021), kualitas pembelajaran di era ini diukur melalui produk siswa yang berpotensi punya keterampilan pastinya dibutuhkan pada saat ini. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan tersebut. Berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, seperti peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas guru, diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Mutu pembelajaran yang baik tidak dapat dipisahkan dari mutu guru sebagai ujung tombak proses belajar didalamnya. Di era Revolusi Industri 4.0, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang. Seperti yang ditegaskan Radiansyah (2022), pendidikan tersebut memegangnya suatu peran penting dalam era globalisasi tersebut, di mana pendidikan menjadi faktor penting ketika meningkatkan suatu kualitas SDM.

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan standar hidup masyarakat melalui berbagai upaya di berbagai bidang, termasuk sosial dan pendidikan (Indarta, 2022). Keterkaitan erat antara faktor sosial dan pendidikan menjadi landasan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dari diluncurkannya kurikulum "Merdeka Belajar" oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, Nadiem Makarim (2020). Kurikulum "Merdeka Belajar" mengedepankan prinsip kebebasan berpikir sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran. Guru dibebaskan untuk menafsirkan kurikulum sesuai kebutuhan dan karakteristik para siswanya. Kebebasan ini juga berlaku dalam menentukan tujuan pembelajaran, prosedur, sumber daya, dan sistem penilaian. Konsep kebebasan belajar ini diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif serta berpusat terhadap peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi manusia di era modern jauh berbeda dengan yang dihadapi di masa lampau. Perkembangan tekpend yang pesat terus menghadirkan tantangan dan kompleksitas baru. Hal ini menuntut adanya modifikasi dalam pola pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk mempersiapkan generasi penerus menghadapi dan mengatasi kesulitan di masa depan. Penelitian dan teknologi merupakan salah satu cabang IPAS yang mengkaji interaksi di alam semesta yang temuat ada benda hiduo serta mati, serta eksistensi manusia dijadikan sebagai suatu spesies sosial yang berhubungan pada lingkungannya. Sains, sebagai landasan utama penelitian dan teknologi, dicirikan menjadi suatu kumpulan berbagai informasi tersusun serta metodis didalamnya yang mana mempertimbangkannya pada hubungan sebab akibat.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreatif sebagai talenta abad 21 seharusnya sudah dimulai sejak lama. Siswa yang memiliki bakat berpikir kritis pun bukan melainkan hanya kuat secara kognitif namun juga mampu menganalisis, menciptakan, berinovasi, dan mengevaluasi suatu solusi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik perlu mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang menggabungkan pemikiran kritis dan kreatif. Guru perlu mampu mengatur pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Jika pendidik tidak memahami ide-ide ini, mereka akan kesulitan membuat rencana pelajaran yang menonjolkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. (Agusta, 2021).

Situasi ideal tersebut masih jauh dari keadaan sebenarnya di lapangan dan kejadian yang sebenarnya terjadi di kelas IV. Cara pengajaran dan pengajaran IPA di kelas masih kurang baik. Rendahnya hasil belajar siswa menggambarkan hal tersebut. Nilai rata-rata IPAS sebesar 65% lebih rendah dibandingkan KKTP yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya pada hasil belajar siswa ini disebabkan dari beberapa permasalahan, salah satunya adalah pembelajaran IPA di sekolah dasar masih dilakukan secara tradisional dan hanya sebatas ceramah. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan. Partisipasi siswa yang sangat sedikit akan membuat yang mana siswa tidak bangkit ketika melkaukan proses untuk belajar, ketika memahami konsep pembelajaran tersebut menjadi terlupakan serta tidak dipahami didalamnya

Materi yang diberikan belum sepenuhnya diserap oleh indikator kemampuan berpikir kritis siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru. Hal

ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan analisis dan berpikir kritis yang relatif rendah, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami rencana pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Diharapkan jika kondisi ini terus berlanjut, kemampuan berpikir kritis siswa tidak akan berkembang secara maksimal, sehingga hasil belajarnya pun tidak maksimal. Analisis data penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran di kelas masih tergolong kurang bervariasi. Model atau metode pembelajaran yang masih dominan adalah metode konvensional seperti demonstrasi, diskusi, dan ceramah oleh guru. Metode pembelajaran seperti ini dinilai kurang efektif dalam memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis. Hal tersebut disebabkan pada peserta didik tidak terlibat secara aktif pada proses belajar serta tidak berusaha secara mandiri dalam memperoleh konsep pelajaran. Akibatnya, kemampuan mereka dalam menganalisisnya berdasarkan fenomena yang terjadi sehingga mereka berpengaruh tidak berkembang secara optimal didalamnya.

Sebagai respons terhadap kondisi yang memprihatinkan terkait rendahnya aktivitas, kemampuan berpikir kritis kemudian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, penulis mengusulkan pendekatan yang tepat, yaitu penggunaan kombinasi model pembelajaran yang signifikan didalamnya maka membantu siswa mengembangkan pemikiran logis dan memori jangka panjang melalui pendekatan berbasis masalah. NHT mendorong kolaborasi dan tanggung jawab dalam pembelajaran kelompok, sementara *Picture and Picture* memanfaatkan media gambar untuk membangun pemahaman visual yang lebih baik (Marlina, 2020).

Penelitian ini dilandasi oleh berdasarkan penelitian terdahulu secara relevan pada model pembelajarannya PBL, NHT, dan *Picture and Picture*. Saleh (2021) menyimpulkan bahwa penerapan model PBL, NHT, dan Make a Match terbukti meningkatkannya suatu aktivitas guru kemudian pada aktivitas siswa, serta pada hasil belajar siswa. Sari (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapannya pada model PBL menghasilkan peningkatan aktivitas siswa, guru, dan hasil belajar siswa. Khusnulwanti (2022) termuatnya model PBL dengan meningkatkannya kerja sama antar siswa dan guru tersebut.

Esai ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterlibatan dan keterampilan berpikir kritis siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan materi "Indonesiaku Kaya Budaya". Untuk itu, siswa kelas IV SDN Bunipah 1 Kabupaten Banjar akan menggunakan kombinasi model PBL, Numbered Head Together (NHT), dan *Picture and Picture*. Dengan menerapkan berbagai model ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat, mempertahankan pemahaman yang lebih dalam, serta merasa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu mengatasi tantangan yang terkait dengan pemahaman konsep dan motivasi rendah yang mungkin dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan tujuan penelitian ini, maka terdapat beberapa hipotesis yang dirumuskan. Pertama, aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Bunipah 1 Kabupaten Banjar akan meningkat apabila pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya" digunakan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture*. Kedua, apabila kurikulum "Indonesiaku Kaya Budaya" memadukan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture*, siswa kelas IV SDN Bunipah 1 Kabupaten Banjar akan mampu berpikir kritis. Ketiga, hasil belajar siswa kelas IV SDN Bunipah 1 Kabupaten Banjar akan meningkat apabila pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya" dipadukan model pembelajaran *Picture and Picture*, NHT, dan PBL.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Berdasarkan Fadli (2021) merupakan proses penelitiannya agar memahami suatu fenomena secara keseluruhan yang terjadi serta kompleks didalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan ambaran yang detail dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci dari informan, dan dilakukan dalam konteks alami. Penelitian ini menggunakan jenis dan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana peneliti terlibat langsung dalam penelitian dari awal hingga akhir. PTK dipilih karena adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemahaman konsep PTK menjadi penting dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran (Azizah, 2021).

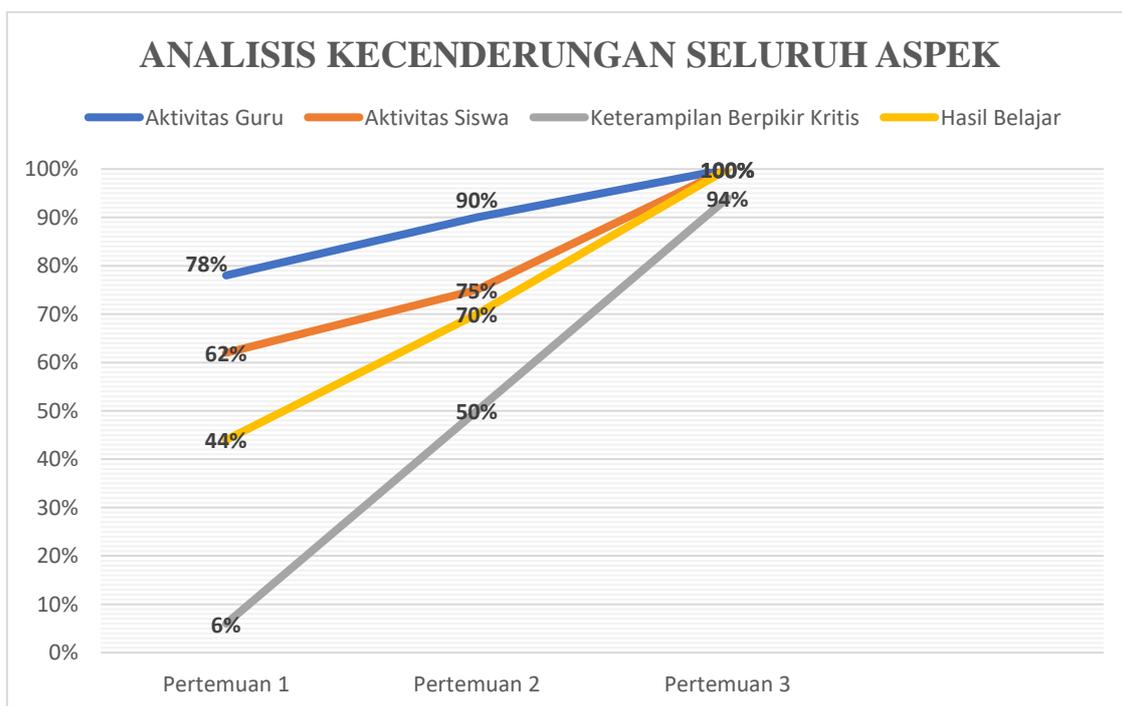
Kegiatan PTK ini dilaksanakan dengan tiga (3) kali pertemuan. Penelitian dilakukan di SDN Bunipah 1 yang bertempat di Jln. Inpres Bunipah, RT 01 RW 01 Bunipah, Kecamatan Aluh-Aluh,

Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Akreditasi SDN Bunipah 1 yaitu C. Kelas IV SDN Bunipah 1 termuat 16 orang siswa, 8 orang siswa perempuan serta ada 8 orang siswa laki-laki. Kondisi kelas di SDN Bunipah 1 masih bagus dan benda di dalam ruangan tersebut terlihat cukup terawat dan berada di tempatnya, terlihat bahwa guru dan siswa menjaga sekolah tersebut agar tetap bersih dan nyaman dipakai untuk pembelajaran. Penelitian ini memilih SDN Bunipah 1 sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, informasi nya berdasarkan wawancara terhadap guru kelas IV, Ibu Noor Hikmah, S.Pd., menunjukkan bahwa proses pembelajarannya berdasarkan konsep Kurikulum Merdeka di kelas tersebut belum berjalannya secara maksimal. Indikator keberhasilannya pembelajaran masih berada pada kategori cukup baik, menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua, hasil observasi peneliti di kelas IV SDN Bunipah 1 termuatnya bahwa aktivitasnya siswa pada proses pembelajarannya tergolong belum optimal. Hal tersebut terbukti adanya minimnya antusiasme siswa agar ikut andil aktif pada proses belajar didalamnya. Kurangnya partisipasi aktif siswa dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan belajar yang optimal. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, SDN Bunipah 1 dinilai sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian ini. Tujuan penelitian agar untuk menganalisis serta mengevaluasinya proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan konsep Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Bunipah 1, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas dan partisipasi siswa terhadap proses belajar didalamnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Grafik A berikut menunjukkan tren aktivitas instruktur, diikuti oleh aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar pada pertemuan 1, 2, dan 3 disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan dalam Pertemuan 1-3**

Pemeriksaan Gambar 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan di semua bidang, dimulai dengan penyertaan hasil belajar siswa dan berlanjut ke aktivitas guru dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara optimalisasi proses pembelajaran oleh guru yang mencakup sejumlah elemen yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran itu sendiri. Peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, seperti penyampaian materi yang menarik, pemberian tugas yang menantang, dan

pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, dapat memicu partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Hal tersebut, pada gilirannya, mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memahaminya konsep-konsep pelajaran dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemampuan berpikirnya kritis yang terasah dengan baik memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, menyusun argumentasi yang logis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Penguasaan keterampilan berpikir kritis ini menjadi landasan fundamental bagi siswa agar tercapainya prestasi belajar dengan maksimal.

Berdasarkan analisis Gambar 1, terlihat dinamika yang menarik dalam aspek aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture*. Pada pertemuan 1, guru mencapai kriteria “sangat baik” dalam beberapa aspek. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki persiapan yang matang dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sejak awal. Selanjutnya, terlihat tren peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru pada pertemuan 1 sampai 3. Pada akhir pertemuan 3, guru telah mencapai skor maksimal 4 di hampir semua aspek. Peningkatan ini menunjukkan komitmen dan usaha guru yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor utama yang mendorong peningkatan ini adalah upaya guru dalam memperhatikan dan meningkatkan setiap aspek penilaian. Guru secara aktif melakukan refleksi di setiap pertemuan untuk mengidentifikasi aspek yang telah tercapai dengan baik dan aspek yang perlu diperbaiki. Hal tersebut maka guru untuk mempertahankan performa yang baik dan terus berbenah diri demi memaksimalkan kualitas pembelajaran. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dan ketelitiannya dalam memperhatikan setiap penilaian pada aspek keberhasilan penelitian ini turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kesadaran guru untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan merupakan kunci utama dalam mencapai hasil yang optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara aktif melakukan refleksi diri dapat mencapai hasil yang memuaskan. Dinamika positif dalam aktivitas guru, seperti yang terlihat dalam Gambar 1, menjadi indikator penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture*.

Pada aspek aktivitas siswa, pada pertemuan 1 - 3 telah meningkat dari awalnya “cukup aktif” menjadi “sangat aktif.” Awalnya dengan kualifikasi cukup aktif, karena siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan model PBL, NHT, dan *Picture and Picture*. Pada pembentukannya suatu kelompoknya siswa yang mana masih belum tertib didalamnya, kemudian dengan siswa yang masih enggan ketika bertanya yang mana jika tidak paham pada pelajaran, kemudian guru melakukan refleksi sehingga pada pertemuan kedua sampai terakhir mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya refleksi di setiap pertemuan. Sehingga aktivitas siswa bisa dipertahankan apabila sudah tercapai dan ditingkatkan untuk memenuhi skor yang diharapkan.

Analisis selanjutnya difokuskan pada dinamika kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture*. Pada pertemuan 1, sebagian besar siswa masih berada pada kategori “cukup terampil” dalam hal kemampuan berpikir kritis. Namun, tren positif terlihat pada pertemuan 2, di mana sebagian besar siswa telah mencapai kategori “terampil.” Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan ini adalah pelatihan intensif yang diberikan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, khususnya pada langkah ketiga aktivitas siswa, di mana mereka diminta untuk mengamati dan membuat jawaban tentang permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Kelompok (LKK). Kemampuan berdasarkan berpikir kritis pada siswa yang terasah dengan baik menjadi landasan fundamental untuk mencapai hasil belajar yang optimal didalamnya. Hal tersebut berdasarkan peningkatan hasil belajar terhadap siswa yang tampak dari pertemuan 1 sampai 3. Kriteria keberhasilan dalam aspek hasil belajar ditentukan berdasarkan pencapaian nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Kurikulum) minimal 80 secara individual dan persentase minimal 80% untuk seluruh siswa secara klasikal. Peningkatan hasil belajar ini parallel dengan berdasarkan peningkatan skor aktivitas gurunya dan siswa pada setiap pertemuan. Hal ini termuatnya korelasi positif antara kualitas pembelajarannya yang diprakarsai oleh guru dan partisipasi aktif siswa pada proses belajar atas tercapai hasilnya secara maksimal didalamnya. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan

beradaptasi yang baik terhadap model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture*. Adaptasi yang baik ini memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara efektif

Penelitian ini menguak hubungan dinamis yang signifikan antara aktivitas guru kemudian aktivitas siswa serta kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajarnya siswa. Peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, seperti penyampaian materi yang menarik, pemberian tugas yang menantang, dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, terbukti mampu memicu partisipasi aktif siswanya ketika proses belajar berlangsung. Hal ini secara kondusif mendorong siswa untuk berpikir kritis akan paham konsep-konsep pelajaran dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis yang terasah dengan baik memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, menyusun argumentasi yang logis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Penguasaan keterampilan berpikir kritis ini menjadi landasan fundamental bagi siswa agar tercapainya hasil belajar kompeten di dalamnya. Dari hasil analisis tren dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan;

1. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di Kelas IV SDN Bunipah 1 akan meningkat dan meningkat dengan penggunaan model PBL, NHT, dan *Picture and Picture*.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa akan tumbuh dan diterima melalui penggunaan model PBL, NHT, dan *Picture and Picture* dalam kegiatan pembelajaran di Kelas IV SDN Bunipah 1.
3. Hasil belajar siswa akan meningkat dan diterima melalui penggunaan model PBL, NHT, dan *Picture and Picture* dalam kegiatan pembelajaran di Kelas IV SDN Bunipah 1.

### **Pembahasan Aktivitas Guru**

Penelitian ini menemukan bahwa praktik guru melakukan refleksi diri pada setiap pertemuan menjadi dasar bagi pertumbuhan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture*. Untuk mencapai hasil terbaik, refleksi ini mendorong pendidik untuk mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini mendukung pernyataan Pratiwi (2020) bahwa refleksi diri yang sistematis selama setiap sesi pembelajaran dapat secara dramatis meningkatkan aktivitas instruktur, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas pembelajaran dan mencapai skor terbaik. Tidak mungkin untuk memisahkan persiapan instruktur untuk proses belajar mengajar dari upaya mereka untuk meningkatkan kualitas kegiatan kelas mereka. Hal ini konsisten dengan pernyataan Agusta (2021) bahwa model pembelajaran yang lebih inovatif, sukses, dan menyenangkan dapat dihasilkan oleh guru yang terbuka untuk bereksperimen dengan berbagai pendekatan pengajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat, anak-anak dapat mengeksplorasi pembelajaran semaksimal mungkin dalam hal pengetahuan dan pengalaman. Akibatnya, salah satu elemen mendasar dan krusial yang memengaruhi seberapa baik pembelajaran dilaksanakan adalah pilihan dan penentuan campuran model pembelajaran terbaik. Guru yang memiliki kesiapan dan kemampuan dengan memilih kemudian menerapkannya suatu model pembelajaran berdasarkan materi kemudian karakteristik siswa, serta tujuan pembelajarannya dalam mewujudkan proses belajar yang relevan

Berdasarkan pernyataan tersebut mampu disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru terkait pada model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture* disebabkan karena beberapa faktor, yakni guru melaksanakan refleksi pada setiap pertemuannya, pemilihan model yang tepat dan peranan guru sebagai ujung tombak keberhasilan. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru telah berhasil diimplementasikan, seperti selalu melakukan refleksi dan menjalankan peranan yang ditargetkan pada sintaks model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture* dilandasi oleh teori pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, pentingnya peran guru agar menciptakannya kondisi belajar yang aktif serta kondusif didalamnya. Hal tersebut sesuai pendapat Susanto (2013) yang mana pada faktor lainnya yang menentukan keberhasilan pada siswa dalam belajar ialah guru yang menciptakan suasana belajar menjadi aktif dan kondusif sehingga mampu memberikan nilai positif pada proses belajar tersebut.

Model PBL, NHT, dan *Picture and Picture* ini termasuk ke dalam jenis model pembelajaran kooperatif, di mana dalam pelaksanaan model pembelajarannya yang kooperatif ini sangat memerlukan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengelola siswa. Penggunaan model PBL,

NHT, dan *Picture and Picture* ini membuat guru berperan aktif dan proses pembelajaran, di mana guru dituntut agar mengelola suatu pembelajarannya agar menjadi kreatif serta menyenangkannya sehingga pembelajaran tersebut tidak monoton monoton. Sehingga aspek yang dipunya siswa dapat tercapainya pada indikator keberhasilan didalamnya. Dengan demikian, pembelajaran tersebut menjadi aktif, menyenangkan serta bermakna pada siswa.

Aktivitas guru pada proses belajar dengan mengkombinasi model PBL dan NHT juga pernah digunakan oleh Sunarno (2023) yang mana hasil penelitiannya mendukung penelitian ini. Penelitian tentang penerapan model *Numbered Head Together* dan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi PPKN kelas V SDN Tanipah 2 Barito Kuala telah dilakukan oleh Sunarno pada tahun 2023. Dari hasil penelitiannya terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat berdasarkan setiap pertemuan. Hal ini disebabkan guru mendorong siswa agar tercapainya kriteria nilai berdasarkan (KKM) yakni  $\geq 75$  serta indikator keberhasilannya maksimal secara klasikal didalamnya berupa  $\geq 82\%$ .

Hasil penelitian Murwantono (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran PBL dengan bantuan "Media Stimulus Gambar" dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan aktivitas siswa di kelas IPS, mendukung penelitian ini. Hasil pengamatannya menunjukkan peningkatan mean skor tiap siklus selama tiga siklus, yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan deskripsi sebelumnya yang mana simpulan pada ketiga model pembelajaran PBL kemudian NHT serta *Picture and Picture* termuatnya kelebihan serta kekurangan yang melengkapi antar satu sama lainnya sehingga berpengaruh pada penghasilan kesatuan pada pembelajaran secara utuh, Guru tidak terpacu pada materi buku teks, namun juga berinovasi pada mengimplementasikan hal-hal baru yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkannya suatu aktivitas guru selama proses belajar mengajar sangat menentukan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Aktivitas Siswa**

Pengamatan pada aktivitas siswa adanya mata pelajaran IPAS dengan penerapan model PBL, NHT, dan *Picture and Picture* menunjukkan peningkatan di setiap pertemuan. Hal tersebut bahwa kombinasi model pembelajarannya PBL, NHT, dan *Picture and Picture* mampu memicu minat serta meningkatkannya suatu aktivitas siswa pada proses pembelajaran didalamnya, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Peningkatan ini terlihat dari keterarahan kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa. Hal tersebut diamati dari peningkatan partisipasinya siswa dalam mengikuti pembelajarannya secara keseluruhan.

Penerapan kombinasi model PBL, NHT, dan *Picture and Picture* oleh guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bertujuan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, tetapi juga dalam meningkatkannya keaktifan siswa dalam belajarnya. Berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah guru, model tersebut lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung didalamnya. Hal ini dicapai melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan pencarian informasi. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan siswa yang lain, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Analisis aktivitas siswa dari pertemuan 1 hingga 3 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Peningkatan ini dapat dihubungkan dengan penerapan kombinasi model PBL, NHT, dan *Picture and Picture* yang diimplementasikan dalam setiap pertemuan. Model pembelajaran ini dilengkapi dengan refleksi berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan baik dari pihak guru maupun siswa. Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif pada proses pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada proses pembelajaran beserta kombinasi model PBL, NHT, dan *Picture and Picture* menunjukkan bahwa pemilihan model dan strategi pembelajaran oleh guru berperan penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dari pertemuan 1 hingga 3.

Temuan ini sesuai Mufatikah *et al.* (2023) yang mana bahwa strategi pembelajarannya yang tepat dapat membantu kelancaran proses belajar di dalamnya. Hal tersebut disebabkan adanya strategi pembelajaran memiliki desain yang terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.

Peningkatan efektivitas pada aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS materi nya "Indonesiaku Kaya Budaya" menggunakan model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture* diperkuat oleh temuan penelitian Doni (2023). Di kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin, Doni (2023) melakukan penelitian tentang cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa IPS dengan menggunakan model "Merdeka". Ia sampai pada kesimpulan bahwa pembelajaran model "Merdeka" yang dilakukannya merupakan gabungan dari model (PBL), (NHT), dan Make A Match, yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **Keterampilan Berpikir Kritis**

Penilaian terhadap keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatannya yang tersignifikan dalam setiap pertemuan pembelajarannya dengan model PBL, NHT, dan *Picture and Picture*. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3. Peningkatan ini dapat dihubungkan dengan penerapan model PBL, NHT, dan *Picture and Picture* yang yang memfasilitasi agar siswa mengasah berpikir kritis ketika proses belajar berlangsung di dalamnya. Dengan keterampilan berpikir kritis yang terasah, siswa mampu menafsirkan, menganalisis, dan memberikan solusi alternatif untuk berbagai permasalahan. Temuan tersebut sesuai adanya pendapat Noorhapizah (2022) yang mana berpikir kritis ialah suatu keterampilannya yang mengelola suatu nalarnya lalu diproses analisa lalu dicerna kemudian dievaluasi informasi baik berdasarkan pengamatan lalu pengalaman didalamnya. Lebih lanjut, Jiwandono (2019) menyoroti bahwa siswa harus mampu memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan analisis kritis dan berpikir kritis serta kreatif tentang berbagai topik. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi semakin penting di abad ke-21. Kemampuan memodifikasi dan mengadaptasi informasi yang ingatannya berupa konsep, diikuti dengan berpikir kritis dan tentu saja, penyelesaian masalah, merupakan definisi berpikir kritis. Di kelas V SDN Telawang 1 Kota Banjarmasin, penelitian Nazwa (2023) melihat hasil belajar PPKN Tema 7 Model Batuah, serta pertumbuhan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis. Penelitiannya menghasilkan hasil sebagai berikut: aktivitas siswa diikuti oleh aktivitas instruktur, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dan peningkatan ketuntasan tradisional hasil belajar kognitif siswa pada setiap pertemuan.

### **Hasil Belajar**

Penerapan kombinasi model pembelajaran PBL, NHT, dan *Picture and Picture* di SDN Bunipah 1 untuk muatan IPAS menampilkannya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan berdasarkan setiap pertemuannya, dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian ketuntasan klasikal secara keseluruhan  $\geq 80\%$  dan perolehan nilai  $\geq 70$  pada seluruh siswa. Penyebab hasil belajar siswa pada pertemuan pertama masih di bawah indikator keberhasilan dalam segala hal adalah karena mereka belum menguasai secara menyeluruh materi yang diajarkan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada pertemuan 2 dan pertemuan 3, yang disebabkan dengan adanya diskusi kelompok secara kooperatif. Dalam diskusi tersebut, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat dan berbagi dengan teman sebayanya.

Temuan ini berdasarkan Utami (2021) yang mana pada pembelajaran kooperatif merupakan adanya strategi pembelajaran yang tepat agar meningkatkannya hasil belajar, membiasakan siswa tersebut agar menerima perbedaan individu, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Berdasarkan model pembelajaran kooperatif termuatnya banyak tipe variatif serta menarik, menjadikannya alternatif yang efektif dari model tradisional yang sering diterapkan di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinilai efektif berdasarkan hasil temuan ketuntasan klasikal yang diperoleh, karena memenuhi indikator keberhasilan yang pada hakikatnya didefinisikan sebagai lebih dari 80% siswa memperoleh nilai lebih dari 70. Penelitian Husna (2022) mendukung kesimpulan ini dengan meneliti bagaimana model pembelajaran PBL, model

pembelajaran picture and picture, dan role playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kurikulum IPS kelas IV SDN 1 Wayau, Kecamatan Tanjung. Temuan penelitian tersebut dituangkan dalam proses pembelajaran, beserta berbagai model yang bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas instruktur, dan konten IPS Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”.

Berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis penelitian yang berbunyi “dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Picture and Picture* pada kegiatan pembelajaran IPAS materi “Indonesiaku Kaya Budaya” di Kelas IV SDN Bunipah 1 Kabupaten Banjar, maka aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa tersebut meningkat” dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN Bunipah 1 Kabupaten Banjar, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Numbered Head Together (NHT), dan Picture and Picture pada kurikulum kelas IV SDN Bunipah 1 pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya” berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dapat mengatasi kesulitan dalam menerapkan logika dan memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa proses terstruktur yang terdapat dalam problem based learning (PBL). Numbered Head Together (NHT) mendorong siswa untuk memiliki pemahaman sendiri terhadap materi pelajaran, menumbuhkan kerja sama tim, dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok. Model *Picture and Picture* menggunakan gambar untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep budaya, serta meningkatkan minat belajar mereka. Implementasi tersebut berhasil ketika tercapainya indikator keberhasilan yang ditentukan didalamnya. Serta mampu menunjukkan adanya kemajuan dalam signifikan pada aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, serta pada hasil belajar siswa. Dengan peningkatan motivasi dan pemahaman yang didapat, siswa dapat mengaplikasikan keterampilan ini dalam belajar dan kehidupan sehari-hari secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 402-424.
- Azizah, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 17.
- Doni, M. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPS Dengan Menggunakan Model Merdeka Di Kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian Kualitatif . 35-36.
- Husna, H. (2022). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Picture And Picture Dan Role Playing Pada Muatan IPS Kelas IV SDN 1 Wayau Kecamatan Tanjung.
- Indarta, Y. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 2.
- Jiwandono, N. R. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswasemester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik. *Ed-Humanistics*. , 464.
- Khusnulwanti, A. d. (2022). Upaya Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Muatan IPS melalui Model Problem Based Learning. 8.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 29-43.
- Marlina, L. (2020). Kajian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 56-61.
- Murwantono, S. (2015). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA STIMULAN GAMBAR. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10.

- Nazwa. (2023). *Meningkatkan Aktivitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Muatan Ppkn Tema 7 Model Batuah Pada Kelas V Sdn Telawang 1 Kota Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Noorhapizah, & dkk. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 616.
- Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. *Jurnal EduTech*, 109-114.
- Radiansyah. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Benda Tunggal Dan Campuran Menggunakan Kombinasi Model Pbl, Nht & Mm. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1546.
- Saleh, M. (2021). Implementasi Kombinasi Model PBL, NHT, dan Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Simki Pedagogia*, 209.
- Sari, R. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Pada Sdn 71 Kaur. 102.
- Sunarno. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Dan Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Muatan PPKN Kelas V SDN Tanipah 2 Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 444.
- Suriansyah, A., & dkk. (2021). Model Blended Learning Antasari Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 91.
- Utami, R. P., Probosari, R. M., & Fatmawati, U. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Bio-Pedagogi*, 4(1), 46-52. doi:<https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v4i1.5364>